



Pelatihan Pembuatan Stik Singkong sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat desa Tangkisan kecamatan Bayan Purworejo

Zulfanita^{1*}, Uswatun Hasanah², Isna Windani³, Dyah Panuntun Utami⁴, Istiko Agus Wicaksono⁵, Didik Widyanono⁶, Arta Kusumaningrum⁷

¹⁻⁷Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia

*email: tatazulfanita@yahoo.com

Submitted: Desember 2024

Revised: Desember 2024

Accepted: Januari 2025

ABSTRAK

Singkong merupakan salah satu bahan makanan pokok masyarakat di Purworejo Jawa Tengah Indonesia. Singkong atau ubi kayu adalah tanaman tropis yang sering ditemui. Bagian yang paling sering dikonsumsi adalah umbinya yang berbentuk panjang dan berkulit kasar. Umbi singkong ini kaya akan karbohidrat, sehingga bisa menjadi sumber energi yang baik bagi tubuh. Rasanya yang enak dan mengenyangkan membuatnya menjadi bahan makanan yang mudah diolah menjadi pangan olahan siap saji. Stik singkong merupakan pangan olahan dari singkong dengan tambahan bumbu-bumbu dan digoreng. Tujuan penyuluhan dan pelatihan adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang manfaat singkong serta pengolahannya menjadi stik singkong terhadap ibu-ibu anggota PKK di desa Tangkisan Bayan Purworejo. Metode yang digunakan dalam penyuluhan dan pelatihan adalah sosialisasi dan praktik. Tahap persiapan (jadwal dan tempat, Materi, bahan dan alat), tahap pelaksanaan (Menyampaikan materi, kegiatan pelatihan demo mengolah bahan pangan, Hasil pembahasan dan tahap evaluasi). Kegiatan dilakukan di Balai desa Tangkisan Bayan dengan peserta ibu-ibu PKK berjumlah 20 orang. Kegiatan penyuluhan dimulai pukul 09.00 WIB dengan mempersiapkan alat dan bahan pelatihan. Waktu pelaksanaannya menyesuaikan kesepakatan antara pemateri dan ibu-ibu PKK di desa tersebut. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan sesuai susunan acara yang telah dipersiapkan yaitu pembukaan dilanjutkan oleh para Pemateri dari Team pengabdian Agribisnis secara paralel dan dilanjutkan tanya-jawab oleh peserta pelatihan. Pemaparan dilakukan dengan menyampaikan materi kegiatan, dilanjutkan dengan tanya-jawab. Kegiatan penyuluhan ini berjalan kurang lebih 2 jam dan kemudian ditutup pada jam 12.00 WIB. Berdasarkan pada hasil evaluasi dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu PKK di desa Tangkisan, kecamatan Bayan Purworejo sudah mulai menyadari dan mengerti pentingnya peranan olahan singkong yang kreatif dan pengembangan agroindustri singkong sebagai sarana penunjang kesehatan dan menambah pendapatan keluarga. Salah satu bagian penting dari kegiatan ini adalah peserta mengetahui peluang dan tantangan agroindustri singkong dengan benar dalam upaya meningkatkan ketrampilan dan pendapatan dari bidang pertanian. Di sisi lain mereka juga bertambah pengetahuannya tentang pelatihan pembuatan stik singkong padaskala rumah tangga secara optimal, dan mampu meningkatkan pendapatan jika dipasarkan.

Kata Kunci : Pelatihan, Stik Singkong, Pemberdayaan Ekonomi

ABSTRACT

Cassava is one of the staple foods of the people in Purworejo, Central Java, Indonesia

Cassava is a tropical plant that is often found. The most commonly consumed part is the tuber which is long and has rough skin. This cassava tuber is rich in carbohydrates, so it can be a good source of energy for the body. Its delicious and filling taste makes it a food ingredient that is easy to process into ready-to-eat processed foods. Cassava sticks are processed foods made from cassava with additional spices and fried. The purpose of counseling and training is to provide knowledge and understanding about the benefits of cassava and its processing into cassava sticks to PKK members in Tangkisan Bayan Purworejo village. The methods used in counseling and training are the preparation stage (schedule and place, materials, materials and tools), implementation stage (delivering materials, training activities for food processing demonstrations, discussion results and evaluation stage. The activity was carried out in the Tangkisan Bayan village hall with 20 PKK participants. Counseling activities began at 09.00 WIB by preparing training tools and materials. The implementation time was adjusted to the agreement between the presenter and the PKK mothers in the village. Counseling and training activities were carried out according to the prepared agenda, namely the opening continued with the first to third speakers, each with a duration of approximately 15 minutes in parallel and continued with questions and answers by training participants. The presentation was carried out by delivering activity materials, followed by questions and answers. This extension activity lasted for approximately 2 hours and then closed at 12.00 WIB. Based on the results of the evaluation and discussion, it can be concluded that the PKK mothers in Tangkisan village, Bayan Purworejo sub-district have begun to realize and understand the importance of the role of creative cassava processing and the development of cassava agro-industry as a means of supporting health and increasing family income. One important part of this activity is that participants know the opportunities and challenges of the cassava agro-industry correctly in an effort to improve skills and income from agriculture. On the other hand, they also increase their knowledge about training in making cassava sticks on a household scale optimally, and are able to increase income if marketed.

Keywords: Training, Cassava Stik, Economic Empowerment

PENDAHULUAN

Desa Tangkisan merupakan desa yang terletak di kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo dengan luas 90,3 Ha. Adapun batas wilayah desa Tangkisan sebelah utara berbatasan dengan desa Jatingarang dan desa Bandungkidul, sebelah timur berbatasan dengan desa Krandegan dan Desa Tanjungrejo, sebelah selatan berbatasan dengan desa Krandegan dan desa Pringgowijayan (kec. Kutoarjo), sebelah barat berbatasan dengan desa Sidarum (kec. Kutoarjo). Wilayah desa Tangkisan hampir separuh wilayah merupakan lahan pertanian yaitu 42 Ha lahan pertanian padi, 8 Ha lahan tegalan, dan 40 Ha adalah pemukiman dan pekarangan.

Jumlah penduduk desa Tangkisan adalah 1075 jiwa dengan rincian laki-laki: 526 jiwa, dan perempuan: 549 jiwa. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani, selain tanaman padi sebagai hasil komoditas utama desa, banyak petani/masyarakat yang memanfaatkan lahan pekarangan kosong dengan menanam singkong karena tanaman tersebut mudah dalam perawatan. Luas lahan tanaman singkong kurang lebih 3 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman singkong merupakan komoditas potensial di daerah ini.

Masyarakat menanam bermacam tanaman pertanian karena dapat tumbuh dan beradaptasi dengan kondisi lingkungan setempat (Atikah *et al.*, 2019). Tanaman ubi kayu atau singkong merupakan salah satu tanaman yang adaptif dan banyak dibudidayakan masyarakat. Menurut Nugraha *et al.*, 2015 budidaya singkong yang relatif mudah, menjadikan tanaman ini hampir tidak ditemui kendala di dalam pengusahanya di lapangan. Namun pemanfaatan hasilnya masih terbatas hanya sebagai pangan tradisional yang diolah secara sederhana dan sebagian lagi hasil panen singkong dijual langsung ke konsumen atau ke pasar dengan harga yang relatif murah (Rosmiati *et al.*, 2018). Hal ini menunjukkan peluang melakukan diversifikasi produk olahan singkong menjadi makanan olahan yang bernilai ekonomis belum banyak dilakukan (Mulyatun, 2019).

Permasalahan selama ini yang dialami warga desa Tangkisan adalah produksi singkong segar yang melimpah dijual dengan harga relatif murah dan singkong yang

disimpan tidak bertahan lama dan cepat membusuk. Hanya mampu bertahan 3 hari pasca panen, bahkan proses pembusukan lebih cepat dua kali lipat jika terkena air. (Wawancara dengan Kasi Pemerintahan yang sekaligus petani singkong, Saiful Anam, Desember 2024)

Dengan adanya hasil diskusi ketika dilapangan, Warga desa Tangkisan berharap untuk dapat meningkatkan nilai jual dari singkong dengan inovasi pengolahan singkong. Sehingga ibu-ibu PKK yang juga sekaligus ibu tani mendapatkan penghasilan tambahan untuk membantu ekonomi keluarga. Dalam memenuhi hal tersebut dibutuhkannya pelatihan dan pendampingan dalam pengolahan singkong. Dengan harapan nantinya dapat memiliki UMKM dari hasil olahan singkong. Seperti di sejumlah daerah lainnya, singkong tidak hanya sekedar dijual namun diolah menjadi produk pangan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga memberikan manfaat besar bagi warga desa. Selain itu, meningkatkan cita rasa dan daya simpan lebih lama. Singkong dapat dimanfaatkan menjadi olahan makanan dan bisnis yang menguntungkan.

Dengan adanya pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat khususnya mitra/kelompok sasaran melalui pelatihan pengolahan singkong menjadi bahan baku produk olahan makanan stik singkong. Teknologi sederhana pengolahan singkong menjadi bahan baku produk olahan makanan merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan agar terjadi peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan inovasi melalui diversifikasi produk sekaligus meningkatkan kualitas maupun nilai ekonomis produk berbasis singkong serta peningkatan pendapatan maupun kesejahteraan mitra/kelompok sasaran (Sutama *et al.*, 2015).

METODE PELAKSANAAN

Untuk melakukan Penyuluhan dan Pelatihan Pengolahan Stik Singkong dengan Memanfaatkan Ketela Pohon di desa Tangkisan kecamatan Bayan Purworejo metode yang digunakan berupa metode sosialisasi dan praktik. Metode sosialisasi dan praktek yang dimaksud adalah berupa pendampingan kegiatan. Rincian metode, kegiatan, dan jumlah peserta yang terlibat tersaji dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Tabel Metode Kegiatan

No.	Metode	Kegiatan	Peserta
1.	Sosialisasi Penyuluhan	Sosialisasi mengenai manfaat singkong dan pohon industri singkong	Team Pengabdian Masyarakat Fakultas Pertanian beserta ibu ibu PKK
2	Praktik	Praktik pengolahan stik singkong	Ibu Ibu PKK Desa tangkisan Bayan Purworejo

1. Tahapan persiapan berupa Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan ini diawali dengan *sosial mapping* terhadap kondisi masyarakat dan lingkungan. Sosialisasi dengan masyarakat desa Tangkisan dan juga perangkat desa yaitu Kasi Pemerintahan untuk menyampaikan tujuan kegiatan, target, dan luaran. Kegiatan sosialisasi ke masyarakat Desa Tangkisan baik secara formal maupun informal. Hal ini sesuai dengan Burhanuddin *et al.* (2018)

yang menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi dengan masyarakat dapat dilakukan secara formal maupun informal.

2. Metode Diskusi

Kegiatan diskusi dilakukan dengan melakukan dialog dan diskusi bersama kelompok ibu ibu PKK desa Tangkisan Tim kegiatan Pengabdian Masyarakat Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purworejo sekaligus menginventarisir permasalahan yang berkaitan dengan singkong.

3. Pelaksanaan Kegiatan/Praktik

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di desa Tangkisan antara lain: melakukan inovasi pengolahan singkong menjadi stik singkong, memproduksi pangan berbasis singkong.

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan pada setiap tahapan kegiatan penyuluhan dan dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan program, dan akhir program. Tahap evaluasi sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan terkait inovasi olahan singkong dan produk olahannya. Tim kegiatan pengabdian masyarakat Fakultas Pertanian juga memberikan masukan terkait rencana keberlanjutan program setelah acara pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Kegiatan pertama yang dilaksanakan yaitu survey, dengan berkoordinasi dengan kepala desa dan kasipemerintahan ,mas Saiful anam. Pada kegiatan ini mengidentifikasi kebutuhanwrga desa melalui PKK. Permasalahan yang dtemukan antara lain: belum mampunya menerapkan teknologi pangan berbahan dasar singkong, belum dapat memanfaatkan hasil panen selain dijual dalam keadaan mentah, belum mengetahui cara memasarkan hasil produk. Sehingga dari hasil survey tersebut, tindakan dari tim Pengabdian Kepada Masyarakat mencari referensi jenis produk yang akan dibuat dan cara diversifikasi produk tersebut. Kegiatan mencari referensi ini dilakukan dengan mencari buku atau situs website terkait peluang usaha dan resep inovatif untuk meningkatkan nilai jual produk dari olahan singkong , kemudian dari referensi tersebut tim menyusun materi dan resep untuk dibuat produk yang layak jual. Kegiatan pertama yang dilaksanakan yaitu survey, dengan berkoordinasi dengan ketua kelompok tani dan ketua RT. Pada kegiatan ini mengidentifikasi kebutuhan para anggota kelompok tani. Permasalahan yang kami temukan antara lain: belum mampunya menerapkan teknologi pangan berbahan dasar singkong, belum dapat memanfaatkan hasil panen selain dijual dalam keadaan mentah, belum mengetahui cara memasarkan hasil produk. Sehingga dari hasil survey tersebut, tindakan dari tim Pengabdian Kepada Masyarakat mencari referensi jenis produk yang akan dibuat dan cara memasarkan produk tersebut. Kegiatan mencari referensi ini dilakukan dengan mencari buku atau situs website terkait peluang usaha dan resep inovatif untuk meningkatkan nilai jual suatu produk, kemudian dari berbagai referensi tersebut tim menyusun resep untuk diolah dan layak dijual.

2.Pelaksanaan program sosialisasi penyuluhan tentang singkong

Singkong merupakan tanaman yang memiliki banyak manfaat kesehatan. Tanaman Singkong memiliki tiga bagian utama, yaitu daun dapat memperbaiki sistem pencernaan, penambah darah dan diet. Singkong yang memiliki kandungan senyawa seperti tanin, enzim peroksidase, kalsium oksalat, dan glikosida. Beberapa kandungan lain dari umbi Singkong, di antaranya Vitamin A, Vitamin C, Vitamin B1, Kalsium, fosfor,protein, lemak, hidrat arang dan zat besi (Salim, 2012). Selanjutnya pohon industri singkong banyak manfaatnya dari

mulai umbi, daun, batang, akar, kulit dapat dimanfaatkan dan diolah untuk manusia dan ternak. Semakin banyak cabang dalam pohon industri maka semakin banyak daya guna produk singkong tersebut.



Gambar 1 dan 2, Materi tentang singkong dan Pohon Industri singkong

3. Pelatihan praktik pengolahan singkong menjadi stik singkong

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan pelatihan pengolahan produk. Peserta yang mengikuti sebanyak 20 orang. Kegiatan ini dilakukan di balai desa tangkisan dan dalam kegiatan ini dibagi menjadi 2 kelompok pada saat kegiatan.

Pertama tama disiapkan bahan bahan dan alat alat serta cara pengolahan stik singkong pada tabel 1. yaitu:

<p>Bahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tepung Maizena 100 gr - Singkong 1kg <p>Bumbu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Garam secukupnya - Ladaku - Bawang putih 3 siung - Daun sledri - Kaldu / penyedap - Minyak goreng 	<p>Alat :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Plastik Tebal - Baskom - Pisau - Wajan - Solet/Spatula - Nampan - Serok penggorengan - Rolling pin / gilingan adonan
--	---

Cara Pembuatan :

1. Kupas singkong kemudian cuci bersih dan potong singkong.
2. Kukus singkong hingga matang kemudian hancurkan singkong hingga lembut
3. Masukkan maizena, bumbu dan bawang putih yang sudah dihaluskan. Masukkan juga sledri yang sudah dipotong kecilkecil.
4. Masukkan adonan singkong kedalam plastik tebal, kemudian ratakan menggunakan rolling pin. Simpan kedalam kulkas kurang lebih 1-2jam.
5. Potong potong singkong yang sudah didiginkan, kemudian goreng singkong menggunakan minyak dengan api sedang agar singkong matang merata. Angkat dan sajikan bias menggunakan saos/bumbu balado dll.



Gambar 3.pencampuran bahan



Gambar 4. Proses penggorengan stik singkong

Berdasarkan praktik pengolahan singkong menjadi produk olahan stik singkong yang dilakukan ibu-ibu mitra/kelompok sasaran (PKK) menunjukkan bahwa produk olahan singkong cukup berhasil hal ini dapat dilihat dari hasil olahan tersebut berupa bentuk, rasa dan aroma.

4. Tahap evaluasi akhir

Setelah dilakukan kegiatan praktik pengolahan yang dilakukan oleh ibu-ibu mitra/kelompok sasaran (PKK) selanjutnya dilakukan pengisian kuesioner untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan seperti yang disajikan pada Tabel 2. dibawah ini.

Tabel 2. Kuesioner Penyuluhan Pengolahan Hasil Pertanian Singkong Di Desa Tangkisan Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo.

No	Pertanyaan	SS	S	N	KS	TS
1	Penyuluhan mudah dipahami	19	1			
2	Penyuluhan bermanfaat bagi masyarakat	20				

3	proses pembuatan dapat dilakukan dirumah	20				
4	produk hasil penyuluhan bisa dijual	19		1		
5	singkong mudah didapatkan	20				
No	Pernyataan	SS	S	N	KS	TS
1	Produk stik singkong prosesnya mudah dilakukan	18	1	1		
2	Produksi stik singkong bias dijual frozen maupun goreng	20				
3	Produksi stik singkong memiliki berbagai varian rasa	17	2	1		
4	Produksi stik singkong frozen memiliki daya simpan lama	19	1			
5	Stik singkong menaikkan nilai jual	20				

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa ibu-ibu mitra/kelompok sasaran (PKK) sudah jelas dengan materi yang disampaikan pada kegiatan pelatihan. Semua peserta turut berperan aktif mulai dari tahap awal kegiatan hingga tahap evaluasi akhir. Kemampuan menerima materi dan menerapkan keterampilan sudah cukup baik hal ini ditunjukkan dengan adanya minat untuk mencoba sendiri dirumah yang nantinya untuk dikonsumsi sendiri dan sebagian berminat untuk menjual produk olahan dari singkong.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan secara langsung kegiatan pelatihan tersebut dampak yang didapatkan yakni meningkatnya pemahaman anggota PKK di Desa Tangkisan. Kec. Bayan terhadap olahan singkong. Adanya kegiatan pelatihan/difusi ipteks dan pendampingan pengolahan singkong menjadi bahan baku produk olahan makanan yang dilakukan tentunya mampu memberikan kontribusi dan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra/kelompok sasaran. Adapun saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah perlunya pembinaan lebih lanjut dari pihak terkait sehingga pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dapat lebih bermanfaat dan menjadi alternatif usaha baru yang lebih berkesinambungan serta menghasilkan produk-produk inovasi baru yang lebih bervariasi dari olahan singkong.

DAFTAR PUSTAKA

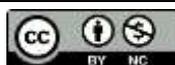
- Atikah, T.A., Muliansyah, M., Widiarti, A., Rosawanti, P. 2019. Peningkatan Sains dan Kreativitas Masyarakat Melalui Budidaya Bawang Dayak Secara Organik dan Pengolahan Kompos Limbah Pasar Tradisional. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(1):82-86. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i1.1094>
- Nur Amaliah, Ria Setyawati, Farida, Ida Suriana, Abdul Gafur (2019) *Diversifikasi Produk Pangan Olahan Berbasis Buah Pepaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Karang Joang Balikpapan Kalimantan Timur*. *Abdimas Mahakam Journal* Vol. 3
- Nugraha, H.D., Suryanto, A., Nugroho, A. 2015. Kajian Potensi Produktivitas Ubikayu (Manihot esculenta Crant.) Di Kabupaten Pati. *Jurnal Produksi Tanaman*.

3(8):673-682.

Rosmiati, M., Maulani, R.R., Dwiartama, A. 2018. Efisiensi Usaha Dan Nilai Tambah Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Modified Cassava Flour (Mocaf) Pada Kelompok Wanita Tani Medal Asri, Desa Sukawangi Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. **17**(1):14-20. <http://dx.doi.org/10.5614/sostek.itbj.2018.17.1.2>

Salim, E. (2012). *Sukses bisnis nata decassava skala rumah tangga*. Yogyakarta : Lily Publisher.

Sutama, I.K., Pugra, I.W., Arjana, I.W.B. 2015. Program IbM Dapat Mengubah Pandangan Masyarakat Selat Karangasem Terhadap Ubi Ungu. *BHAKTI PERSADA: Jurnal Aplikasi Ipteks*. **1**(1):26-37.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
